

**PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
SURAT-SURAT PILIHAN DI *MA'HAD AL-JAMI'AH* STAIN CURUP**

(Studi Kasus Santri Semester VII Lokal A)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**DWITIA RUCHIANA
NIM: 12531138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP
2016**



DEPARTEMEN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

Alamat: Jln. Dr. A.K Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Curup 39119

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Ketua STAIN Curup
di-
Curup

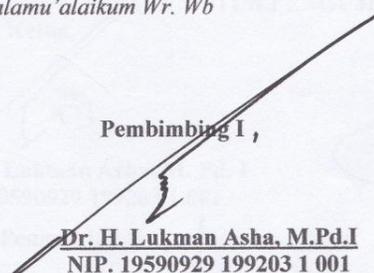
Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Dwitia Ruchiana** yang berjudul "**Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup (Studi Kasus Santri Semester VII Lokal A)**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

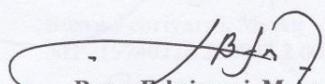
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Mei 2016

Pembimbing I,


Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II,


Busra Febrivarni, M.Ag
NIP. 197402282000032003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : St.02/1/PP.00.9/1132 /2016

Nama : **Dwitia Ruchiana**
Nim : **12531138**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat
Pilihan di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 16 Juni 2016**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang I STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.



Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Busra Febriyarni, M. Ag
NIP. 19740228 200003 2 003

Penguji I,

Penguji II,

H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd.
NIP. 19721207 199803 1 002

Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwitia Ruchiana

Nim : 12531138

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul: ***“Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan Di Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup Studi Kasus Santri Semester VII Lokal A”***, tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2016

Penulis



Dwitia Ruchiana

Nim. 12531138

MOTTO

Ketika Ragu, Berimanlah. Ketika Yakin, Berimanlah.

*Karna Iman Adalah Solusi Kehidupan. Dan Jalani
Kehidupan ini dengan penuh Keikhlasan, Rasa Syukur dan
Kesabaran*

*Belajar Dari Kesalahan Masa Lalu, Bekerja Keras
Untuk Masa Kini, Dan Berharap Hasil Yang Terbaik
Pada Masa Depan.*

*Kebahagiaan Bukanlah Seberapa Banyak Uang Yang
Kita Miliki, Namun Seberapa Banyak Kita Mampu
Bersyukur.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr., Wb.

Puji dan syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT., atas segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada diri peneliti, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan penelitian yang berjudul **“PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN SURAT-SURAT PILIHAN DI MA’HAD AL-JAMI’AH STAIN CURUP (Studi Kasus Santri Semester VII Lokal A)”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “STAIN” Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua STAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi, yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi selama peneliti menjalani proses akademik di STAIN Curup.

4. Bapak Dr. Saidil Mustar M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan motivasi untuk tetap istiqamah dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bunda Busra Febriyarni M.Ag, selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan STAIN Curup.
7. Ustad Dr. Yusefri M.Ag., selaku *Mudhir Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Keluarga besar *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, Ustadz Dr. Yusefri M.Ag, Umi Sri Wihidayati, M.H.I, Ustadz Budi Birahmat, Umi Fitra Handayani, Ustadz Bukhari M.H.I, Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I yang selalu memberikan motivasi dan selalu membimbingku yang senantiasa dalam lindungan Allah.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat. Amin. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kepada semua pihak yang mendapati ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan di masa mendatang.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, Mei 2016

Peneliti

DWITIA RUCHIANA
NIM: 12531138

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Kupersembahkan Skripsiku Untuk

- *Teristimewa untuk kedua orang tuaku ayahanda (Sukardi) ibunda tercinta (Suwarsi) ananda ucapkan terima kasih atas segala pengorbanan hati, pikiran, perasaan & materi yang tak ternilai serta motivasi & untaian do'a di setiap langkahku.*
- *Kakanda, ayunda tercinta ; Muhtarom dan Fitri Wahyuni, yang selalu memberikan masukan dan selalu mendukung dalam setiap langkahku menuju kesuksesan.*
- *Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, ustad Yusefri, Umi Sri Wihidayati, ustad Budi Birahmat, Umi Fitra Hayani, Bunda Rafiah Arcanita, ustad Bukhari serta seluruh Murabbi/Murabbiyah yang tak dapat penulis sebut satu persatu.*

- *Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi.*
- *Sahabatku seperjuangan dari M.A ITTIHAADUL ULUM Sri Dewi Sumiati, Desi Yuliana dan Sri Wahyuni A.N, terima kasih untuk semua persahabatan kita selama ini.*
- *Teman seperjuangan dari P.A dan Pembimbing yang sama yaitu Zakiah Lestari, terima kasih untuk perjuangan kita yang tak kenal panas ataupun hujan kita rasakan bersama.*
- *Seluruh anak semester VIII kamar 7, 8,9 yang seperjuangan dan yang terkhusus kamar 9 yaitu Ifti, Wulan, Nia, Ibong Defi, Rohana, Aminatus, Yuli, Areka, Sisma, Zakiah, Rika, Lusi dan adik-adik ku tercinta kamar IX bawah Yeni Apriana dan Tri Lestari.*
- *Teman dan adik-adik ku Nina, Intan, Titik, Elok, Indah dan Dewi .*
- *Almamater STAIN Curup Terimakasih banyak atas bantuan, motivasi & saran yang diberikan dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penjelasan Judul	10
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Al-Qur'an	15
B. Fungsi Al-Qur'an	18
C. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an	24
D. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	30
E. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an	32
F. Problematika Menghafal Al-Qur'an.....	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum <i>Ma'had Al-Jami'ah</i>	54
1. Sejarah berdirinya <i>Ma'had</i>	54
2. Visi dan Misi	57
3. Tujuan dan Fungsi	57
4. Struktur Organisasi	61
5. Program dan kegiatan	63
6. Jadwal Harian Santri.....	65
B. Temuan dan Analisis Penelitian.....	67
1. Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Surat-surat pilihan.....	67
2. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pilihan	74
a. Tujuan Pembelajaran.....	75
b. Materi	78
c. Metode	79
d. Evaluasi	81

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Daftar <i>Murabbi</i> dan <i>Murabbiyah</i>	62
Tabel. 2A Program dan Kegiatan <i>Ma'had</i>	63
Tabel. 2B Program dan Kegiatan <i>Ma'had</i>	64
Tabel. 2C Program dan Kegiatan <i>Ma'had</i>	65
Tabel. 3A Jadwal Harian Santri <i>Ma'had</i>	65
Tabel. 3B Jadwal Harian Santri <i>Ma'had</i>	66
Tabel. 4 Keadaan Santri	68
Tabel. 5 Problematika Ustad dan Santri.....	77
Tabel. 6 Problematika Santri	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Keterangan Bimbingan	89
Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran. 3 Pedoman Wawancara	91
Lampiran. 4 Hasil Wawancara.....	93

Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pilihan Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup

Oleh: Dwitia Ruchiana

ABSTRAK: Al-Qur'an adalah mukjizat yang wajib dibaca, dipelajari serta diamalkan dalam kehidupan. Membaca Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah, dan menghafalnya akan mendapatkan keistimewaan disisi Allah SWT. Oleh karena itu *Ma'had Al-Jami'ah* yakni lembaga pendidikan dibawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup menargetkan mahasiswa yang tinggal di asrama untuk menghafal Al-Qur'an Surat-surat pilihan yakni: : surat *Juz 'Amma, Al-Mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Yasin*. Yang pelaksanaannya dilakukan ba'da maghrib sampai dengan isya', yang mana dalam pelaksanaan tersebut terdapat berbagai problematika yang dialami oleh santri semester VII lokal A, yaitu mulai dari problematika pelaksanaannya dari tujuan, materi, metode dan evaluasi serta kemampuan santri yang bervariasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apa saja problematika internal dan eksternal santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan, (2) Apa tujuan, materi, metode, dan evaluasi *Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup* terhadap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan.

Penelitian ini adalah *studi kasus* dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan data yang diperoleh kemudian dianalisa serta diambil kesimpulan.

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika internal dan eksternal santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan yaitu lupa, tidak sabar, semangat yang lemah, berpacaran, pengulangan yang sedikit, ayat-ayat yang mirip dan lain sebagainya. Adapun tujuan, materi, metode dan evaluasinya yaitu mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwidnya, yang mana materinya cara bacaan, isi dan makna ayat yang dihafal dengan menggunakan metode jibril dan takrir yang evaluasinya dilaksanakan pada akhir semester dengan hasil yang bervariasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْنَٰبُ وَلَا
الْإِيمَنُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ
إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

“Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”(QS. Asy-Syura: 52)¹

Umat Islam telah dibekali oleh Allah SWT suatu mukjizat yang sangat besar yaitu Al-Qur’an, yang merupakan sumber ilmu dan petunjuk bagi manusia. Al-Qur’an adalah mukjizat Islam yang abadi. Kemajuan ilmu itu tidak akan bertambah kecuali dengan meresapkan Al-Qur’an ini ke dalam jiwa. Al-Qur’an adalah mukjizat yang tidak ada taranya diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia yang mengandung cahaya rabbani yang terang

¹ Departemen Agama, *Al-Qur’an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: CV Al-Hanan, 2009), h. 489.

benderang guna menerangi jalan hidup mereka. Dengan cahaya Al-Qur'an itulah, Allah memberikan petunjuk ke jalan yang lurus yaitu agama yang benar.²

Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi SAW untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan linnaas*), manusia yang berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, laki-laki dan perempuan, yang memiliki karakter yang berbeda-beda, bahkan memiliki kadar ilmu pengetahuan yang bertingkat-tingkat dan bermacam-macam. Karena itu Al-Qur'an yang sekaligus sebagai mukjizat, mampu melayani manusia dengan berbagai macam perbedaannya, baik bangsa, suku, jenis kelamin, karakter dan kadar ilmu pengetahuannya serta bidang-bidangnya. Itulah yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya.³

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Yang didefinisikan sebagai kalam Allah yang memiliki mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan melalui perantara malaikat jibril, dan ditulis dalam berbagai mushaf, yang dinukilkan kepada manusia dengan cara *tawatur* (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁴

² Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis*, (Bogor: LPQ Kemenag RI, 2012), h. 6.

³ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 15.

⁴ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h. 23.

Al-Qur'an secara *etimologi* diartikan sebagai “*bacaan sempurna*”, yakni tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Dan tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁵

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, dan merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk serta pedoman hidup umat Islam dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Itu berarti Al-Qur'an menjadi acuan dasar bagi umat Islam dalam melakukan sesuatu, baik dalam hal-hal apa dan bagaimana yang harus diyakini dan dilakukan terhadap Allah SWT secara vertikal, maupun hal apa dan bagaimana yang harus dilakukan terhadap sesama manusia secara horizontal. Oleh karena itu Al-Qur'an seyogyanya menjadi bacaan utama dan pertama yang wajib bagi umat Islam. Dan membaca Al-Qur'an merupakan ibadah disisi Allah SWT, yang nilai ibadah membacanya terdapat dalam Hadis:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ
 قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ

⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), h. 3.

الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

“Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas 10 kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Mas’ud).⁶

Dari hadis diatas dapat dijadikan pedoman bahwa membaca Al-Qur’an saja sudah Allah lipat gandakan pahalanya, apalagi kalau sampai mengajarkan kemudian menghafalnya dan mengamalkan isi kandungannya sudah tentu Allah berikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Al-Qur’an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabuut: 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا

إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

“Sebenarnya Al- Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Ankabuut:49)

Allah SWT memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur’an melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki Allah untuk menghafal Al-Qur’an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s Al-Qomar:17

⁶ Muhammad Shohib, *Op.Cit.*, h. 11.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.”⁷

Dari ayat tersebut sesungguhnya Allah SWT telah memudahkan untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur’an. Allah akan memudahkan lafal dan maknanya bagi manusia yang ingin mengingat-Nya. Menghafal Al-Qur’an tidak akan menyebabkan kesusahan bagi manusia. Dalam surat Thaha ayat 2-3 Allah SWT menjelaskan:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكُّرَةً لِمَنْ تَخَشَى ﴿٣﴾

“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah, tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah).” (Q.S Thaha: 2-3)

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut maka dapat dijadikan pedoman bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia baik dihadapan manusia dan terutama dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan ataupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal Al-Qur’an, baik itu yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Menghafal Al-Qur’an tidak menyebabkan ilmu lain menjadi luntur. Dengan menghafal Al-Qur’an akan menjadi obat pelipur lara dan penyembuh dari berbagai penyakit dan kesusahan. Maka tidak perlu khawatir bagi penghafal Al-Qur’an akan berdampak negatif bahkan sebaliknya semakin banyak ayat Al-Qur’an yang dihafal, maka semakin banyak rahmat Allah yang didapat.

⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 530.

Menghafal Al-Qur'an biasanya identik dilakukan di pondok-pondok pesantren atau asrama. Setiap asrama mempunyai suasana tersendiri yang sangat diwarnai oleh para pendidik atau pemimpinnya dan oleh sebagian besar anggota kelompok dari mana mereka berasal. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis kelamin dari penghuninya turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan. Asrama adalah salah satu tempat latihan para santri dalam mengembangkan keterampilan mereka agar siap hidup mandiri dalam masyarakat. Sistem asrama ini mendukung terciptanya keterpaduan Tri Pusat Pendidikan, yaitu pendidikan sekolah (formal), pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Contohnya di kampus STAIN CURUP terdapat asrama atau *Ma'had* sebagai salah satu tempat pemondokan yang berada di lingkungan STAIN CURUP.

Sejak tahun 2009 asrama yang berada di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup berubah nama dari *Ma'had A'liy* STAIN Curup menjadi *Ma'had Al-Jami'ah* (Pesantren Perguruan Tinggi) yang diperuntukkan untuk mahasiswa. *Ma'had Al-Jami'ah* ini terletak di lingkungan kampus STAIN Curup, yang mempunyai 2 buah gedung berlantai 2 dan 3 buah gedung berlantai 1 yang terdiri dari 21 kamar dan di sekitar asrama terdapat beberapa rumah pembimbing. Adapun jumlah santri yang tinggal di asrama pada tahun 2016 kurang lebih berjumlah 209 orang.

Santri *Ma'had Al-Jami'ah* ini berasal dari berbagai daerah dan latar belakang pendidikan yang berbeda serta menempuh Studi di Jurusan dan Program Studi yang berbeda-beda juga. Tetapi di dalam pembelajaran *Ma'had Al-Jami'ah*

semuanya sama, setiap santri ditargetkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan makhrāj dan tajwidnya. Santri juga ditargetkan untuk hafal surat-surat pilihan seperti: surat *Juz 'Amma, Al-Mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Yasin*, semua itu merupakan program khusus Pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Oleh sebab itu santri harus membagi waktu antara menyelesaikan kredit semester yang diberikan oleh Perguruan Tinggi STAIN Curup dan juga meningkatkan hafalan yang telah ditargetkan di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup.

Setelah penulis observasi di *Ma'had Al-Jami'ah* ternyata terdapat Problematika yang ditemukan pada semester VII lokal A santri putri *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup dalam mengikuti hafalan Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Eva Gustina salah satu santri semester VII lokal A tersebut:

“Kesulitan yang saya hadapi ketika saya menghafal itu cepat tetapi disaat saya akan melanjutkan hafalan selanjutnya terkadang lupa dengan ayat ataupun surat yang sebelumnya. Kemudian juga banyaknya ayat-ayat yang sama sehingga sangat susah untuk membedakannya ketika menghafal. Selain itu saya terkadang masih susah untuk membagi waktu antara kuliah dengan menghafal yang diprogramkan di asrama, apalagi kalau tugas kuliah banyak sangat susah bagi saya untuk menghafal apalagi meningkatkan hafalan selanjutnya”.⁸

Beranjak dari permasalahan di atas maka penulis termotivasi untuk meneliti mengenai **“Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN CURUP ”**.

⁸ Nia Ardilla, Santri *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, tanggal 29 September 2015.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan semester VII lokal A di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja problematika internal dan eksternal santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan?
2. Apa tujuan, materi, metode dan evaluasi *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup terhadap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problem internal dan eksternal yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan.
2. Untuk mengetahui tujuan, materi, metode dan evaluasi *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup terhadap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pilihan.

E. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan faktor apa saja yang menyebabkan problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, serta bagaimana solusinya dalam mengatasi problematika tersebut.

b. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) *Murobbi* dan *Murabbiyah*: agar *Murabbi* dan *Murabbiyah* lebih memperhatikan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang telah diprogramkan.
- 2) Santri: agar lebih disiplin untuk menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan.
- 3) Lembaga pendidikan (*Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup): agar mencetak output yang memiliki daya saing dan kemampuan yang lebih.

F. Penjelasan Judul

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁹ Sedangkan menurut penulis sendiri bahwa definisi problema ataupun problematika ini adalah suatu permasalahan yang ada dan dibutuhkan keahlian khusus untuk mengatasinya.

2. Menghafal

Menghafal berasal dari kata *حَفَظَ يَحْفَظُ حَفْظًا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.¹⁰ Adapun menghafal menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹¹ Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata memori yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala.

⁹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressive Cetakan xxv, 2002), h. 279.

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cetakan ke III, 2002), h. 381.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *Qaraa* (قرأ), *Yaqrau* (يقرأ) yang berarti membaca, sedangkan Al-Qur'an adalah bentuk masdar yaitu bacaan.¹² Adapun pengertian Al-Qur'an yang secara harfiah berarti “*bacaan sempurna*” merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan yang dapat menandingi Al-Qur'an *al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹³

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman peneliti lebih lanjut dan agar nantinya hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya itu juga diharapkan nantinya hasil penelitian yang penulis buat ini tidak sama dengan skripsi yang sudah ada, walaupun ada diharapkan nantinya tujuan dan hasil pembahasan yang dilakukan ada perbedaan.

Dalam kajian pustaka ini peneliti menemukan hasil skripsi yang secara garis besar tentang menghafal Al-Qur'an, beberapa hasil penelitian itu antara lain:

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Walisongo Semarang oleh Kholilurrohman tentang *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Pada Santri Kelas IV TPQ*

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hilda Karya Agung), h. 335.

¹³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2008), h. 3.

Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang, tahun 2010, dalam skripsi tersebut dijelaskan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menghafal yang diterapkan oleh TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang adalah dengan menggunakan Strategi *Reading Aloud*. Dalam strategi ini siswa diminta untuk membaca teks dengan suara keras, yang mana strategi ini dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk diskusi.

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam oleh Paryono tentang *Problematika Penerapan Metode Sima'i Pada Bidang Studi Tahfidz Al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren PPQ Al mahir Gawan, Colomadu Karanganyar). Dalam skripsi tersebut membahas Problematika dalam pelaksanaan metode *sima'i*, serta Problematika yang muncul dalam penerapan metode *sima'i*. Metode *sima'i* ini merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Mahir Karanganyar.

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Curup yang disusun oleh Wahyudin Nasution tentang Problematika Siswa Terhadap Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur. Dalam skripsi tersebut membahas Problematika yang ada dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Radhiyya dengan memperhatikan metode yang digunakannya.

Adapun yang membedakan pembahasan skripsi ini dengan penelitian di atas adalah: di dalam skripsi ini akan membahas tentang problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan yang merupakan salah satu kegiatan program pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, dengan memperhatikan proses pelaksanaan dan latar belakang santri *Ma'had Al-jam'ah*. Maka dari itu penulis menambah teori atau informasi dalam penyusunan skripsi ini, guna memperdalam informasi yang didapat. Dari judul yang penulis kutip di atas memiliki banyak perbedaan dari skripsi yang penulis buat, dari sisi lokasi penelitian sangat berbeda karena sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan masing-masing, kemudian dari isi teori-teori atau beberapa sumber yang didapat.

Jadi bidang kajian yang penulis tawarkan berbeda dengan tulisan dan penelitian yang pernah penulis temui. Penelitian ini lebih spesifik sehingga hasil yang didapat akan lebih mendalam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan peneliti perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I adalah Bab Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang menjelaskan tentang: Kajian Teoritis meliputi: Pengertian Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an, Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an, Manfaat menghafal Al-Qur'an, Kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an, Problematika dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III adalah Metode penelitian yang berisi pembahasan tentang strategi peneliti yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung yang mana terdiri dari: pendekatan penelitian, subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab IV adalah Hasil penelitian yang menjelaskan tentang temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi data yang meliputi: Profil *Ma'had*, Sejarah berdirinya dan berkembangnya *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, Visi dan Misi, Tujuan dan Fungsi, Struktur Organisasi, Keadaan Santri, Program dan kegiatan pembelajaran, Jadwal Harian Santri. Bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang merupakan pembahasan terhadap pertanyaan penelitian.

Bab V adalah Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *Qaraa* (قرأ), *Yaqrau* (يقرأ) yang berarti *membaca*, sedangkan Al-Qur'an adalah bentuk *masdhar* yaitu bacaan. Adapun pengertian Al-Qur'an secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun yang dapat menandingi Al-Qur'an *Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁴

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci sempurna sekaligus paripurna, yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat), 77.934 kosa kata, dan 333.671 huruf. Kitab suci yang anggun dan bersahaja ini mengalami proses turun yang disebut "*nuzul Qur'an*" sebanyak dua kali. **Pertama**, proses turunnya Al-Qur'an dari *Lauh Mahfuzh* ke *Baitul Izzah* di langit dunia. Dalam proses ini, Al-Qur'an turu secara global tepat pada malam *Lailatul Qadar* di bulan Ramadhan dengan diiringi oleh para malaikat dibawah pimpinan Jibril secara berbondong-bondong. **Kedua**, proses turunnya Al-Qur'an dari *Baitul Izzah* di langit dunia ke dunia yang diterima oleh Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Dan proses yang kedua ini berlangsung selama 22 tahun, 2 bulan,

¹⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), h. 3.

22 hari atau 23 tahun, 13 tahun di makkah dan 10 tahun di Madinah. Pada proses yang kedua ini ayat yang pertama kali turun adalah surah Al-Alaq ayat 1-5.¹⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, serta membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Defenisi tersebut telah disepakati oleh para ulama Ahli Ushul, bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an itu agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai alasan (hujjah) yang kuat dihari kemudian bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari Zat yang maha bijaksana lagi Terpuji. Dan mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹⁶

Sejumlah ulama menambahkan defenisi Al-Qur'an sehingga lebih fokus lagi maksudnya kepada mushaf-mushaf yang beredar sekarang ini. Mereka mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, tertulis dalam mushaf, diawali dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nas, serta dipandang beribadah jika membacanya.¹⁷

¹⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 15.

¹⁶Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 15.

¹⁷Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, (Solo: Tinta Media, 2013), h. 4-5.

Adapun tujuan hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan seluruh alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalifahan.
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kebenaran manusia, kesatuan kemerdekaan determenisme, kesatuan sosial, politik dan ekonomi, dan kesemuanya berada dibawah satu ke Esaan yaitu ke Esaan Allah SWT.
- d. Untuk mengajak manusia berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
- e. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderita hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan juga agama.
- f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- g. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan paduan Nur Ilahi.¹⁸

Dengan demikian tujuan lahirnya Al-Qur'an disisi kehidupan manusia adalah untuk membersihkan jiwa manusia dari segala penyakit, baik penyakit lahir maupun penyakit batin, dan juga Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan merupakan rahmat, bagi manusia sekaligus ilmu pengetahuan seperti ilmu tentang keadilan, persatuan, peradaban, pernikahan, kedokteran, dan lain sebagainya.

¹⁸ Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka), h. 10.

Dengan lahirnya Al-Qur'an manusia akan terhindar dari kemiskinan, kebodohan dan kesesatan, sesuai firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.(Q.S Yunus:57)¹⁹

B. Fungsi Al-Qur'an

Allah SWT sebagai *Khaliq* (pencipta) dan manusia sebagai makhluk, dimana keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Manusia mempunyai keterikatan atau hubungan dengan Allah. Adapun yang membuat manusia itu terikat dan tergantung penuh terhadap Allah, yaitu hubungan penciptaan, pengajaran dan pemberi rezeki. Allah tidak hanya menciptakan manusia, baik dari unsur tanah maupun unsur non tanah, tetapi juga mengajar ciptaannya baik melalui fenomena alam ciptaan-Nya maupun langsung. Bahkan Allah juga menjamin rezeki manusia, Dia memenuhi segala keperluan material manusia. Dia ciptakan air, tumbuh-tumbuhan, hewan, matahari, siang, malam, dan lain sebagainya dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai konsekuensi dari hubungan dan keterikatan tersebut, manusia pula mesti menjalin hubungan baik dengan-Nya, yaitu dengan cara bersyukur kepada-Nya.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 215.

Tetapi disini yang menjadi persoalan manusia tidak tahu bagaimana caranya bersyukur kepada Allah SWT. Manusia memang telah Allah anugerahkan akal yang dapat menganalisis apa yang ada pada dirinya dan alam sekitar, yang mungkin saja dapat menemukan cara bersyukur kepada Allah. Akan tetapi, akal tidak cukup mampu menemukan cara bersyukur itu dengan sempurna. Maka untuk itulah Al-Qur'an diturunkan yang berfungsi untuk membimbing manusia bersyukur kepadanya dan mengajarkan cara-cara bersyukur.²⁰

Al-Qur'an juga menyebutkan beberapa fungsinya hadir ditengah-tengah manusia, diantaranya:

1. Petunjuk Bagi Manusia

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Allah SWT menurunkan pesan-pesannya melalui Al-Qur'an kepada manusia, dijadikan pegangan dan pedoman agar manusia sukses menjalankan hidup di dunia dan bahagia di akhirat nanti. Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam hidup dan kehidupan yakni memasyarakat isi, bacaan dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk bagi umat manusia terdapat dalam surah Al-Baqarah: 185.²¹

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

²⁰ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 177.

²¹ *Ibid.*, h. 178.

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S Al-Baqarah:185)

2. Sebagai pembeda yang hak dengan yang bathil

Allah SWT juga mensifati Al-Qur’an sebagai *Furqan* (pembeda) sebagaimana firmanNya di atas, artinya Al-Qur’an membedakan antara yang hak dengan yang bathil, antara yang lurus dengan yang sesat, yang bermanfaat dengan yang berbahaya. Dia menyuruh kita untuk berbuat kebaikan dan melarang kita untuk berbuat yang buruk dan dia memperlihatkan segala apa yang kita butuhkan untuk urusan di dunia maupun di akhirat kelak, dengan demikian dia adalah Furqan dalam arti membedakan yang hak dengan yang bathil.

3. Sumber Pokok Ajaran Islam

Al-Qur’an diturunkan sebagai pokok ajaran Islam yang mendasari ajaran-ajaran hukum Islam, peraturan atau perundangan, peringatan, bimbingan dan penjabaran sikap serta perilaku manusia yang tercela.²² Ada beberapa landasan dalam penggalan hukum Islam. Seperti Al-Qur’an dan Hadist, Ijma’ serta Qiyas, dalam hal ini Al-Qur’an sebagai sumber hukum ajaran Islam terdapat di dalam surat An-Nisa:105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ
وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ حَصِيمًا

²²Raffia Arcanita, *Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Pendidikan Agama Islam PAI*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2012), h.101.

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.*” (Q.S An-Nisa:105)

4. Peringatan dan Pelajaran Bagi Manusia

Dalam memberikan bimbingan bagi manusia Al-Qur’an sering kali menjelaskan melalui fakta sejarah, baik yang positif maupun negatif yang pernah dialami oleh orang-orang yang terdahulu. Dengan maksud agar manusia masa sekarang dapat mengambil bacaannya atau sebagai peringatan, seperti yang terdapat dalam surat Asy-Syura:7.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ
الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

“*Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam.*”(Q.S Asy Syura:7)

Al-Qur’an menyebut dirinya sebagai *al-maw’izahah* yakni hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku, dan memperbaiki kerusakan. Hal ini berarti Al-Qur’an sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia, yang mana nasihat itu disertai dengan janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi orang-orang yang melanggar nasihat tersebut, maupun ganjaran berupa surga bagi orang yang menurutinya. Nasihat dan

peringatan itu dapat melunakkan dan meluluhkan hati, sehingga jiwa diharapkan tertarik kepada kebenaran yang disampaikan. Dan Al-Qur'an itu sendiri juga menggambarkan, bahwa ia *la rayba fih, hudan lil muttaqin* (tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang bertakwa). Ketika orang meragukan kebenarannya, hatinya tertutup karena disebabkan oleh keraguan tersebut sehingga tidak mendapat apa-apa darinya.²³

5. *Syifa'* (Obat)

Kata *Syifa'* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak empat kali, tiga diantaranya menggambarkan sebagai fungsi Al-Qur'an sebagai obat dan satu lainnya menggambarkan madu lebah yang juga sebagai obat buat manusia. Secara harfiah, *syifa'* berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* merupakan obat bagi umat manusia. Artinya Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul dari dalam diri manusia. Tetapi untuk mengobati penyakit-penyakit itu Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca, dipajang dan dilantunkan keindahan ungkapannya saja. Akan tetapi perlu dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah dan program kehidupan.

Pengobatan Al-Qur'an diarahkan terhadap hati (*syifa' lima fi ash-shudur*), karena ia adalah sumber segala perbuatan manusia baik perbuatan jahat maupun perbuatan terpuji. Penyakit yang sedang menimpa pribadi dan masyarakat berasal dari hati yang sakit. Penyakit itu adalah kesombongan, keangkuhan, mencintai

²³ *Ibid.*, h.179.

dunia dan jabatan yang sangat berlebihan, riya', dengki dan lain sebagainya. Dengan demikian maka Al-Qur'an diturunkan kepada manusia dalam rangka mengobati penyakit-penyakit tersebut.²⁴

6. Rahmat

Hijazi mendefinisikan rahmat itu kepada "kelembutan hati yang melahirkan perbuatan baik (ihsan), ramah, dan kasih sayang terhadap orang lain. Dalam bahasa Indonesia, rahmat diartikan kepada belas kasih, yaitu suatu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap apa saja yang ada di sekitarnya di mana perasaan itu melahirkan perilaku mulia terhadapnya.

Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. **Pertama** ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan Muhammad dengan membawa Al-Qur'an digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil 'alamin*). Artinya seluruh ajaran, gagasan, ide dan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dibawanya itu dibangun atas prinsip kasih sayang. Arti **Kedua** adalah ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah dan larangan serta ketentuan lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an bermaksud membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling asih dan saling menghargai.

²⁴ *Ibid.*, h. 180.

Maksud **Ketiga** dari Al-Qur'an sebagai rahmat adalah bahwa Kitab Suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia atau dengan kata lain, Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur'an. Dia Maha Kasih kepada manusia, Dia tidak rela manusia hidup dalam kehinaan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaan. Sarana dan prasarana yang ada pada manusia seperti akal, indra dan hati tidak memadai untuk mengenali kebenaran dan menyelamatkannya dari kehinaan. Maka dari itu Allah menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman agar hidup layak dan harmonis.²⁵

C. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak hadis Rasulullah saw yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Seperti dalam hadis:

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي حَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ. رواه الترمذی

“Dari Abdullah bin Abbas ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya seorang yang tidak ada sedikitpun Al-Qur'an dalam hatinya adalah seperti rumah kosong.” (HR. Tirmidzi)

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an maka akan lebih dekat untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an itu sendiri, karena dengan menghafal seseorang akan lebih sering membuka Al-Qur'an, menelaah,

²⁵ *Ibid.*, h. 182.

mengulang-ulang, mengkaji, kemudian mengulang kembali secara terus menerus untuk menjaga hafalannya. Dari sini, seseorang yang menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit dan semakin bertambah pemahamannya terhadap kandungan ayat Al-Qur'an, serta semakin mencintai dan berupaya mengamalkannya.²⁶ Adapun keistimewaannya sebagai berikut:

- a. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala yang besar.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Yakni sebuah kebahagiaan karena pahala itu tidak hanya dapat dirasakan di akhirat kelak, tetapi di dunia pun dapat dirasakannya dalam bentuk yang berbeda-beda. Pahala yang diberikan tersebut merupakan sebuah kepastian dari Allah, karena Allah akan menolong hamba-Nya ketika hamba-Nya menolong agama Allah. Dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari menjaga kalam Allah. Sebagai umat Islam, salah satunya tugas yang sangat penting adalah menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya. Oleh karena itu, pahala merupakan sebuah keniscayaan dari Allah SWT sebagaimana dalam firman-Nya:

²⁶ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 126.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
 وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ
 فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S Fathir: 29-30)

- b. Al-Qur’an akan menjadi penolong (*syafa’at*) bagi para penghafal dan sepuluh ahli keluarganya

Al-Qur’an adalah kitab yang akan membawa *syafa’at* bagi siapa saja yang membacanya dan juga mengamalkannya pada hari kiamat kelak. Ketika seseorang telah terikat dengan Al-Qur’an maka segala tindakan atau perbuatan yang dilakukannya akan senantiasa sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an. Itulah alasan mengapa Al-Qur’an akan menolong manusia ketika pada hari pembalasan nanti. Dan para penghafal Al-Qur’an kelak pada hari kiamat mampu memberikan syafaat keluarganya atas izin-Nya.

Dengan demikian orang muslim dalam beragama tidak boleh meragukan kemukjizatan Al-Qur’an. Salah satu capaian terindah dan cita-cita penghafal Al-Qur’an yakni di hari kiamat kelak, ayat-ayat yang dihafalkan dan dibacanya setiap hari dapat menolongnya. Karena setiap ayat-ayat di dalam Al-Qur’an

mempunyai roh-roh dan cahayanya masing-masing serta antara satu ayat dengan ayat lainnya memiliki keistimewaan. Allah berfirman bahwa siapa yang menolong agama-Nya maka Allah akan menolongnya. Begitu pula dengan orang yang menjaga kitab-Nya, Allah akan menolongnya melalui ayat-ayat di dalam kitab suci-Nya.

c. Menghafal Al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga

Menghafal lebih mudah dibandingkan menjaganya. Oleh karenanya jika seorang penghafal mampu menjaga Al-Qur'an, kitab suci, dan firmanNya, maka sepantasnyalah Allah meninggikan derajatnya. Sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah:11)

Allah meninggikan derajat penghafal Al-Qur'an bukan karena si penghafal baik dan yang tidak menghafal buruk, tetapi hanya memiliki perbedaan, satu hafal Al-Qur'an dan lainnya tidak. Jadi seperti ungkapan dalam Al-Qur'an, yang membedakan seseorang atas lainnya hanyalah takwa. Perbedaan tersebut bukan

karena diantara keduanya ada yang jelek dan buruk akhlaknya, tetapi tingkatan dan derajat kedekatan dengan Tuhannya yang berbeda.

Allah SWT akan memberikan tempat yang istimewa bagi para penghafal Al-Qur'an di surga. Karena mereka telah menjadi penjaga kalam Allah SWT yang sangat mulia itu. Selain dari menjaga, para penghafal juga senantiasa mewarnai kehidupan mereka dengan cahaya Al-Qur'an. Dengan demikian maka Allah SWT akan memberikan mereka derajat yang tinggi di surga kelak.

d. Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat

Malaikat secara ekstensi atau kehadirannya tidak bisa terjangkau oleh panca indra seseorang. Malaikat kebalikan dari sosok Iblis, jika malaikat dinisbahkan sebagai makhluk yang suci dan terhindar dari berbuat dosa, maka sosok Iblis dinisbahkan sebagai sosok yang selalu mengajak manusia kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Di dalam hadis riwayat Ibnu Majah Rasulullah bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. رواه البخارى ومسلم وابو داوود والترمذى وابن ماجه

“Dari Aisyah r.h.a berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda , “Orang yang ahli dalam al Qur’an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Al-Qur’an sedang ia bersusah

payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.”(HR. Bukhari, Nasa’I, Muslim, Abu Daud, Tarmidzi, dan Ibnu Majah)²⁷

Penghafal Al-Qur’an atau orang yang mahir dalam membaca Al-Qur’an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat. Karena memang seorang penghafal sehari-harinya disibukkan dengan Al-Qur’an. Dengan demikian malaikat akan menjaganya, karena malaikat merupakan tentara Allah, yang Allah ciptakan dengan naluri ketaatan penuh dan diberikan keistimewaan untuk menjelma dalam berbagai bentuk, dan mampu mengerjakan segala pekerjaan berat-berat.

e. Orang tua Penghafal Al-Qur’an akan dipakaikan Mahkota pada Hari Kiamat

Menghafal Al-Qur’an adalah suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi orang tua apabila anaknya mampu menghafal Al-Qur’an dan mengamalkannya. Serta hal tersebut menjadi salah satu bakti anak yang dapat diberikan kepada kedua orang tua, meskipun hal tersebut belum dapat menyamai pengorbanan kedua orang tua. Buraidah Nabi Muhammad SAW bersabda:

وعن بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ وَ يُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ هُمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ: بِمِ

²⁷M. Makmun Rasyid, *Kemukjizatan menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)h. 118.

كُسِينَا هَذَا؟ فَيَقَالُ بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. (الحاكم وقال صحيح على شرط مسلم: حسن لغيره)

“Dari Buraidah ra, dia berkata, Rasulullah saw bersabda, “Siapa saja yang hafal Al-Qur’an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, niscaya kedua orang tuanya akan diberi mahkota dari cahaya di hari kiamat. Sinarnya bagaikan sinar matahari. Kedua orang tuanya juga akan diberi dua pakaian hullah yang tidak dapat dibandingkan oleh dunia. Lalu keduanya bertanya, “Dengan sebab apa kami diberi pakaian ini?” Maka dijawab, “Dengan sebab putramu hafal Al-Qur’an.” (HR. Al-Hakim)²⁸

D. Manfaat Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia terutama dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang diperoleh oleh sang penghafal. Baik itu keutamaan yang akan diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak.²⁹ Adapun beberapa manfaatnya antara lain:

1. Al-Qur’an Menjadi Fitrah (Petunjuk) Manusia

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, dengan Al-Qur’an fitrah ini akan tetap terjaga. Al-Qur’an senantiasa membimbing kepada jalan yang paling benar dan lurus.³⁰ Firman Allah dalam surah al-Isra’: 9.

²⁸ *Ibid.*, h. 124.

²⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), h.31.

³⁰ Sobari Sutarip, *Menghafal Al-Qur’an Dengan Cepat Dan Ceria*, (Jakarta: Iqra Kreatif, 2011), h. 28.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.(Q.S Al-Isra’: 9)

2. Al-Qur’an adalah Cahaya Kehidupan

Al-Qur’an adalah cahaya penerang bagi setiap kehidupan manusia. Sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan Al-Qur’an sebagai ruh dan cahaya bagi ruh dan jiwa manusia. Lafazh-lafazh Al-Qur’an membawa makna dan pengaruh kepada manusia yang dikehendakinya, dan sesungguhnya itu merupakan suatu kenikmatan dan manfaat yang besar, sebab makna dan pengaruh yang dibawa oleh lafazh-lafazh itu menggetarkan hati, melembutkan jiwa, dan memperbaikinya kualitas iman dan ketakwaan manusia.³¹

Setiap manusia sudah pasti menginginkan kenikmatan dan manfaat dalam setiap perbuatannya, itu sesungguhnya merupakan tujuan yang dikehendaki oleh setiap penghafal Al-Qur’an. Dengan demikian seorang penghafal Al-Qur’an akan merasakan kesejukan ketika membaca Al-Qur’an, mengetarkan hati yang selalu ingat akan kebesaran Allah, dan melembutkan jiwa yang keras dan ingkar terhadap ajaran-ajarannya.

³¹*Ibid*, h. 29.

3. Al-Qur'an Pintu Gerbang Kecerdasan Fisik, Intelektual, Emosional Dan Spiritual

Manusia membutuhkan empat kecerdasan untuk sukses dunia akhirat:

- a. Kecerdasan fisik
- b. Kecerdasan intelektual
- c. Kecerdasan emosional
- d. Kecerdasan spiritual

Sehat saja menjadi tidak berguna tanpa adanya kecerdasan lain. Cerdas secara intelektual menjadi pincang tanpa didukung kecerdasan lainnya, sehat, cerdas dan mapan secara emosionalpun belum sempurna.³²

Dalam konteks ini misalnya seorang pejabat yang korupsi, dia itu tentulah orang yang berilmu, juga orang yang pandai memimpin dan dipimpin, serta berbagai jenis kecerdasan emosional lainnya. Tetapi karena miskin spiritualnya maka ia tidak tahan terhadap godaan harta, hal inilah yang membuatnya melakukan tindakan tercela yang akhirnya harus membuatnya terkurung dipenjara sebagai koruptor.

Dengan hal itu maka Al-Qur'an adalah sebagai pintu gerbang menuju kecerdasan fisik, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

³² *Ibid.*, h. 33.

E. Kaidah – Kaidah Menghafal Al - Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah, tidak sama halnya dengan menghafal bacaan-bacaan lainnya. Dengan demikian terdapat kaidah yang dapat ditunjukkan agar proses yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an dapat membuahkan hasil yang diharapkan, diantaranya kaidah-kaidah tersebut yaitu:

a. Niat yang benar

Menghafal Al-Qur'an itu perlu dilakukan dengan niat yang benar yakni ikhlas, yang mana semata-mata hanya untuk menggapai ridha Allah SWT dan memperoleh ketinggian derajat dalam surga-Nya. Bukan untuk tujuan duniawi, baik berupa harta, wibawa, ataupun martabat.³³ Karena ikhlas merupakan landasan pokok dari berbagai macam ibadah, yang mana menjadi dasar diterimanya sebuah ibadah seseorang. Allah SWT berfirman:

.... فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ

رَبِّهِ أَحَدًا

“...Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya.” (QS. Al-Kahfi: 110)

³³ Ahda Bina Afianto, *Mudah & Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), h. 36.

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa barang siapa yang ingin dimuliakan Allah dalam menghafal Al-Qur'an, maka ia harus niatkan untuk mencari keridhaan Allah SWT semata, tanpa bertujuan lainnya. Karena Allah tidak akan menerima suatu amalan pun, kecuali sesuatu yang dikerjakan dengan ikhlas karena mengharap ridha-Nya. Hal ini termasuk amal ibadah kepada-Nya.³⁴

Oleh karena itu, barang siapa yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, mengharapkan pahala dan balasan-Nya serta mengajarkannya kepada manusia, niscaya Allah akan menolong dan menerima amalnya. Adapun barang siapa yang menghafal Al-Qur'an untuk membanggakan diri, atau supaya mendapat hadiah atau imbalan, maka dia dapat menghafalnya, tetapi kemudian dia akan lupa dan Allah tidak menerima amalan darinya.

b. Memperbaiki Ucapan dan Bacaan

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ
بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*“Orang-orang yang telah kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S Al-Baqarah: 121)*³⁵

³⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Andalus, 2015), h. 48.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, (Jakarta: CV J-ART, 2004), h. 19.

Memperbaiki bacaan (tahsin tilawah) bagi penghafal Al-Qur'an adalah harus dipahami sebagai suatu keharusan, karena beberapa pertimbangan berikut:³⁶

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan tuntutan syar'i sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ilmu tajwid.
- 2) Bacaan yang tidak benar merupakan pelanggaran terhadap keaslian Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah SWT, yang kemudian oleh para ulama dibakukan dalam bentuk ilmu tajwid dengan hukum-hukumnya yang sudah makruf.
- 3) Rasulullah SAW menjelaskan bahwa bacaan yang baik lebih didengar oleh Allah, *"Sesungguhnya Allah lebih serius untuk mendengar seseorang yang baik bacaannya, melebihi seseorang yang sedang mendengar nyanyian."* (H.R Ibnu Majah).
- 4) Bacaan yang bagus lebih memiliki nilai dakwah dan layanan (khidmah) kepada umat. Karena dengan bacaan yang bagus akan menjadikan umat lebih tertarik kepada Al-Qur'an. Baik saat diperdengarkan dalam shalat berjamaah, di luar shalat, atau dalam pelayanan pengajaran Al-Qur'an.
- 5) Bacaan yang bagus terbukti dapat membantu pembaca Al-Qur'an dan pendengarnya untuk mentadabburi Al-Qur'an yang merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

³⁶Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2009), h. 27.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (Q.S Shaad:29)

f. Memiliki Guru

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

“Musa berkata kepada Khidhr, Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (Q.S Al- Kahfi: 66)³⁷

Menghafal Al-Qur’an sesungguhnya tidak mungkin dilakukan secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. Ayat di atas menjelaskan tentang perjuangan Nabi Musa a.s, yang telah melakukan perjalanan yang sangat jauh hanya untuk mencari seorang guru yang bersedia membimbingnya. Tatkala Musa telah menemukan guru yang dimaksudkan, perhatikanlah bahasa Musa untuk meminta tolong kepada calon gurunya. Selain bahasanya yang sangat halus, juga sangat terlihat kesan sebagai orang yang sangat butuh bimbingan dari guru yang didatanginya.

Begitulah sikap orang yang ingin menghafal Al-Qur’an, maka ia harus belajar kepada guru yang benar-benar menguasainya, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya, dan menjaga adab berinteraksi dengan guru yang akan membimbingnya. Karena Al-Qur’an tidak dipelajari kecuali dari ahlinya.

³⁷ *Ibid.*, h. 39.

g. Menentukan Ukuran Hafalan Harian

Menentukan ukuran hafalan artinya menentukan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari, baik satu atau dua halaman. Dalam menentukan jumlah ayat ini, harus berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Apabila hanya bisa menghafal satu lembar (dua halaman), maka sebaiknya cukup menghafal satu lembar setiap harinya. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw.³⁸

“Ambillah suatu perbuatan yang kamu sanggup menjalankannya, karena Allah tidak pernah bosan sampai kamu yang bosan. Perbuatan yang paling dicintai oleh Allah adalah perbuatan yang dilakukan secara rutin, meskipun sedikit.” (HR. Bukhari dan Muslim)

h. Memperkuat Hafalan

Seseorang yang mulai menghafal Al-Qur'an tidak sepatutnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelumnya secara sempurna. Oleh karena itu untuk memperkuat hafalan tersebut, maka perlu mengulang hafalan disetiap ada waktu luang. Mengulang hafalan bisa dilakukan kapan saja seperti saat shalat wajib atau sunnah, saat menunggu shalat, dan lain sebagainya. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.

i. Memakai Satu Mushaf

Menghafal Al-Qur'an bisa dengan cara mendengar dan membaca. Jika seseorang cenderung dengan metode membaca, maka sebaiknya menggunakan satu mushaf saja. Karena posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf. Oleh karena

³⁸Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), h. 23.

itu, jika seseorang penghafal ada yang mengganti mushafnya, maka hal itu bisa menyebabkan kekacauan pikiran. Berpegang pada satu mushaf saja adalah yang paling baik.

j. Menyertai Hafalan dengan Pemahaman

Di antara yang membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan ayat satu dengan lainnya. Disini, yang harus diperhatikan adalah keterkaitan antara penghafalan dan pemahaman secara bersama-sama. Salah satunya menyempurnakan yang lain dan memperkuatnya, disamping tidak bisa dipisahkan oleh keadaan apapun.

k. Mengikat Awal Surat dengan Akhir Surat

Setelah selesai menghafal surat secara utuh, yang paling baik bagi seorang penghafal adalah jangan beralih dulu kepada surat lain kecuali jika telah dilakukan pegikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat. Dengan demikian, penghafalan setiap surat membentuk satu kesatuan yang terhubung dan kuat, yang tidak terpisah.³⁹

l. Mengikat Hafalan dengan Mengulang dan Mengkajinya Bersama-sama

Seseorang yang diberikan hidayah untuk menghafal Al-Qur'an harus dapat mengikat hafalannya dengan cara mengulang-ulangi hafalan dengan mengkajinya secara terus-menerus. Untuk sampai pada tingkat hafal terus menerus tanpa ada yang lupa, seseorang memerlukan pengulangan yang banyak. Dan diutamakan

³⁹*Ibid.*, h. 25.

untuk mengulang hafalan dengan penghafal lain karena dalam hal itu terkandung banyak kebaikan, disatu sisi membantu memperkuat hafalan dan disisi lain membantu memperbaiki hafalan yang salah. Ketekunan mengkaji secara bersama-sama ini akan mempermudah pengulangan secara berkesinambungan, disamping lantaran sebab manusia biasanya akan semangat jika disertai dengan yang lain ketimbang sendirian saja. Allah SWT, berfirman:

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ....

“Allah berfirman: Kami akan membantumu dengan saudaramu....” (QS. Al-Qashash: 35)

Dan kemudian menjadikan hafalan Al-Qur’an sebagai wirid harian untuk tujuan mengulang hafalan adalah satu hal yang sangat penting dan bermanfaat.⁴⁰

F. Problematika Menghafal Al-Qur’an

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan menurut ahli lain mengatakan dan menyatakan bahwa defenisi problema/problematika ini adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, h. 26-27.

⁴¹ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 65.

Dalam konteks ini problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan manusia, baik yang datang dari individu (internal) ataupun guru (faktor eksternal) dalam upaya pemberdayaan SDM secara langsung. Adapun problematika yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Problem Internal

Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar menurut Slameto dapat digolongkan menjadi tiga diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.⁴² Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa problem yang dihadapi oleh para *huffaz*, diantaranya adalah:⁴³

1) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, dalam waktu maupun tenaga untuk mendalami Al-Qur'an. Orang yang terlalu mencintai dunia akan melupakan keutamaan akhirat, dia akan lebih senang menikmati dunia secara nyata dibanding menikmati sebuah ibadah untuk akhiratnya, pengorbanan waktu yang disisakannya akan lebih banyak mengarah kepada hal yang disenanginya, kemudian akan melupakan hal yang penting untuk dirinya. Karena itu Allah SWT mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia.

⁴²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 115.

⁴³ Abu Abdullah, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Malang: Press Malang, 2007), h. 36.

Hidup bersama Al-Qur'an adalah hidup sukses menuju kehidupan akhirat.

Pecinta dunia tidak akan dapat akrab dengan Al-Qur'an. Allah berfirman:

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذُرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾

“Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan (kehidupan) akhirat.”(Q.S Al-Qiyaamah: 20-21)

2) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Besar dan kecilnya kenikmatan membaca Al-Qur'an sangat tergantung dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan pembacanya kepada Allah SWT. Orang yang tidak beriman kepada Allah SWT, mereka tidak akan merasakan nikmatnya ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT menjelaskan sikap mereka terhadap Al-Qur'an yang intinya, jangankan disuruh membaca, mendengarkan saja tidak akan mau, bahkan mereka bersikap kecut dan menjauhkan diri.⁴⁴

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra': 45-46.

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ﴿٤٦﴾ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ، وَلَوْ عَلَىٰ أَدْبُرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

Dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup, dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al

⁴⁴ Ibid., h. 64.

“Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya.” (Q.S Al-Isra’: 45-46)

3) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Al-Qur’an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabbur, hasud, dan kotoran maksiat. Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Yang Maha Suci, yang dibawa oleh malaikat yang suci, diberikan kepada Rasulullah yang suci yang diturunkan di tanah yang suci. Hati yang sudah kotor akan menolak cahaya kebenaran iman, Al-Qur’an dan hidayah tidak akan mampu menembus kegelapan hati. Demikian kekufuran dan maksiat yang telah mendarah daging. Itulah yang menyebabkan kita untuk selalu berpegang teguh terhadap ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang telah banyak menjelaskan dampak dosa akibat perbuatan manusia.

4) Tidak sabar, malas dan putus asa

Menghafal Al-Qur’an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus. Karena itu, wajarlah jika proses menghafal Al-Qur’an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan tidak berputus asa. Adapun problematika para penghafal Al-Qur’an antara lain:

- a) Lupa atau tidak berminat lagi terhadap tujuan dan fadhilah-fadhilah menghafal Al-Qur’an.
- b) Tidak siap untuk bekerja keras. Dikiranya bahwa yang memerlukan kerja keras hanyalah mencari uang, berbisnis dan urusan dunia lainnya.

c) Terpengaruh oleh kondisi lingkungan keluarga, pendidikan, kondisi masyarakat yang belum merasakan secara penuh terhadap nilai hafalan Al-Qur'an.

5) Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan apa saja, apalagi yang bernilai tinggi baik dimata Allah maupun dimata manusia. Seringan apapun pekerjaan, jika tidak dilandasi oleh semangat dan keinginan yang kuat, tidak akan terlaksana dengan baik.

6) Niat yang tidak Ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an tidak saja mengancam suksesnya *hifdzul qur'an*, namun juga mengancam diri penghafal itu sendiri pada hari kiamat. Keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an harus dipertahankan dengan terus-menerus. Ia akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal.

7) Lupa

Problem lupa adalah biasa karena sifat lupa itu sudah bawaan lahir. Lupa adalah hal yang wajar terjadi pada siapapun. Dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimanapun cerdas otaknya, seseorang akan mengalami problem lupa. Untuk mengurangi problem ini, perlu diingat bahwa lupa dalam menghafal dibagi menjadi dua kategori yaitu: lupa manusiawi alami dan lupa karena keteledoran. Lupa yang alami adalah lupa yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafal. Dikatakan manusiawi karena hal ini tidak mungkin

dihindari oleh seorang penghafal. Sedangkan hafal karena keteledoran dengan kata lain melupakan, itu bersumber dari penghafal itu sendiri.

Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa Problem internal ini sesungguhnya adalah problem yang timbul dari hati dan perasaan penghafal Al-Qur'an. Dari problem diatas terlihat sebagian besar adalah keadaan hati yang kurang sempurna, keadaan itu timbul dari berbagai faktor, kemungkinan besar adalah bawaan dari sejak lahir dan mungkin juga dari faktor lingkungannya yakni: lingkungan keluarga. Hal inilah yang akan menentukan siap atau tidaknya seorang penghafal mengikuti kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

b. Problem Eksternal

Problem eksternal sesungguhnya lebih ringan dari pada problem internal. Buktinya banyak orientalis yang tidak memiliki iman namun mampu menghafal Al-Qur'an. Kebersihan ini sebenarnya hanya karena didukung oleh kemauan yang kuat. Adapun faktor yang sering menghambat kesuksesan seorang penghafal Al-Qur'an adalah:

1) Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal, beban membaca dan menghafal. Agar tidak mengalami beban ini, ciptakan membaca satu hari satu juz secara terus-menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan para *qori'* yang bagus bacaannya. Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat

metode yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta syakal yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya.

2) Tidak mampu mengatur waktu

Bagi mereka yang tidak pandai mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Ada satu tips dalam mengatur waktu menghafal, yakni dengan menyediakan waktu wajib untuk Al-Qur'an. Maksudnya adalah sisihkan satu waktu luang, misalnya sekitar satu jam dan khususkan untuk menghafal Al-Qur'an.

3) Ayat-ayat yang mirip (*Tasyabul Ayat*)

Ayat-ayat yang serupa cukup banyak dalam Al-Qur'an. Perasaan yang terasa sulit ketika menghafal ayat-ayat yang serupa sesungguhnya hanyalah disebabkan karena pengulangan yang masih sedikit terhadap ayat-ayat yang sedang dihafal dan kurang sempurna sehingga terasa menjengkelkan bagi penghafal Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut hanya dapat diingat kalau seorang penghafal memberi perhatian lebih terhadap ayat yang serupa, apakah itu dengan membaca sebanyak-banyaknya atau menuliskannya diatas kertas dan diletakkan di tempat yang terlihat. Ayat-ayat serupa biasanya ada diakhir ayat, seperti yang ada di surat An-Nisa atau ayat-ayat serupa yang ada di satu tempat dengan tempat lain, baik satu surat maupun berlainan surat.

4) Pengulangan yang sedikit

Terkadang kita menghafal, seorang penghafal merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal atau ketika menyetorkan hafalan, tiba-tiba bacaannya tidak lancar. Padahal ketika mempersiapkan hafalan sudah terasa lancar dan betul-betul hafal. Sebenarnya itu merupakan masalah yang sangat kecil. Dalam menghadapi masalah tersebut, kita harus bersikap tegar dan kuat. Seorang penghafal Al-Qur'an akan merasakan bahwa apa yang sedang dia lakukan ini adalah sesuatu yang berat. Memang harus seperti itulah yang harus dirasakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an untuk meraih surga Allah SWT, tidak mungkin diraih dengan gratis. Kita dituntut untuk berbuat dan Allah yang akan membalasnya.

5) Tidak ada pembimbing (*Murajaah*)

Keberadaan seorang pembimbing dalam dunia *hifdzul Qur'an* akan selalu memberi semangat bagi penghafal Al-Qur'an. Ia juga akan mengontrol hafalan. Penghafal tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal. Biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan. Bagaimanapun kehebatan seseorang untuk belajar secara otodidak, namun tanpa pembimbing, pada masa yang akan datang sangat rawan untuk diserang penyakit kehilangan semangat yang akhirnya akan menghantarkan kepada gagal di tengah jalan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *studi kasus* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Istilah “deskriptif” berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasil dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁵

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Problematika santri dalam Menghafal Al-Qur’an surat-surat pilihan di *Ma’had Al-Jami’ah*.

Menurut Bogdan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 3.

⁴⁶ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴⁷

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Santri semester VII lokal A dan *Murabbi/Murabbiyah*.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian adalah mulai dari tanggal 21 Januari 2016 sampai tanggal 21 April 2016 dan tempat penelitian adalah *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup yang terletak di Jl. Dr. Ak. Gani No. 01 dan bertempat di kampus STAIN Curup.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, h. 185.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁴⁸ Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber data baik yang melalui informan yang terdiri dari santri ditempat penelitian maupun dari buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan santri semester VII lokal A *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup.
2. Data Sekunder yaitu data penunjang yang berkenaan dengan penelitian ini yang biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Masringarimbuan, metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden.⁴⁹ Sedangkan

⁴⁸ *Ibid.*, h. 172.

menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yaitu dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan santri semester VII lokal A untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pilihan.

2. Observasi

Ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi adalah pengamatan melalui pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, pencium, pendengar dan pengecap. Observasi ini adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵¹

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, serta mengamati proses

192. ⁴⁹ Masringarimbuan, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPJ. ES, 1995), h.

83 ⁵⁰ Narbuko Cholid, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 310.

pelaksanaan menghafal Al-Qur'an santri *Ma'had Al-Jami'ah* semester VII Lokal A.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya *Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, visi, misi, tujuan, program, yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dengan teknik ini pengumpulan data diambil dengan cara mencatat dan memanfaatkan data yang ada dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis. Data yang telah dikumpulkan disusun kemudian dijelaskan dan selanjutnya dianalisis penulis menggunakan non statistik agar sesuai untuk data kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Matthew B. Miles. Dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.29.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan reduksi data. Hal ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah dikumpul agar mudah dipahami oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles Huberman dalam Sugiyono menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵³

⁵³ *Ibid.*, h. 341.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru kemudian ditarik kesimpulan.

Dari ketiga tahapan di atas dimulai dari reduksi data, penyampaian data sampai menarik kesimpulan, baru dapat diketahui apa saja problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan di *ma'had al-jami'ah*, serta solusi dalam menghadapi problematika yang dialami santri khususnya santri semester VII lokal A.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang *Ma'had Al-Jami'ah*

1. Sejarah Berdirinya *Ma'had*

Ma'had merupakan *icon* dari STAIN Curup yang tidak dapat dipisahkan, berbicara tentang STAIN maka berbicara tentang *Ma'had*. Dimana dilihat dari sudut pandang historis berdirinya *Ma'had* adalah sebagai berikut ini yang dipaparkan secara rinci tentang Lembaga yang bergerak di bawah STAIN Curup:⁵⁵

Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN periode (1998-2002) Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai *Musholla*. Meskipun fasilitas yang ada pada saat itu cukup sederhana asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi STAIN Curup, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon mahasiswi STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup. Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik

⁵⁵ Program Khusus *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup.

tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan *musholla* kemudian direnovasi untuk dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang *musholla* dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, yakni Masjid *Ulul Albab* STAIN Curup tahun 1999. Disamping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (2 tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As’ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, dengan demikian muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi “*Ma’had Al-Jami’ah*” semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke *Ma'had 'Aliy* Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program *Ma'hadnya* itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung *Ma'had* sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006.

Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Ketua Prof.Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri *Ma'had*, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Dan kemudian didirikan juga asrama putra yang terletak dibelakang Prodi KPI. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup (yang dulunya bernama *Ma'had 'Aliy*) bisa menampung 200 orang santri putri dan 6 orang santri putra tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswa terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan *Ma'had*, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama *Ma'had* berikut

dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswa/i yang berasal dari luar kota Curup.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur'an, pengembangan ilmu ke-Islaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu ke-Islaman.

3. Tujuan dan Fungsi

a. Tujuan:

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

b. Fungsi:

Fungsi *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswa STAIN Curup dalam bidang bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spritual keagamaan.

4. Struktur Organisasi

Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut.

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Ketua STAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan *Ma'had* sehingga diharapkan *Ma'had* benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visi misi STAIN Curup.
- b. Penyantun yaitu para pembantu Ketua STAIN yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus *Ma'had*.
- c. *Mudir* yaitu dosen STAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua STAIN sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan *Ma'had* secara keseluruhan.
- d. Dewan Pengelola/Pengasuh yaitu dosen atau pegawai STAIN Curup
- e. Dewan Pembina yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.

- f. *Musyrifah* yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh *Ma'had* berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu *Murabbi* dan *Murabbiyah* dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.
- g. Santri yaitu mahasiswi STAIN Curup yang terdaftar mengikuti program *Ma'had 'Aliy* STAIN Curup. Santri *Ma'had Al-Jami'ah* ini terdiri dari:
- 1) Santri *Mukim* yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup dan tinggal di Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup
 - 2) Santri Kalong yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup tetapi tinggal diluar atau tidak di *Ma'had*.

Adapun susunan personalia dewan pengurus (pengelola) *Ma'had Al-Jami'ah*

STAIN Curup adalah sebagai berikut:

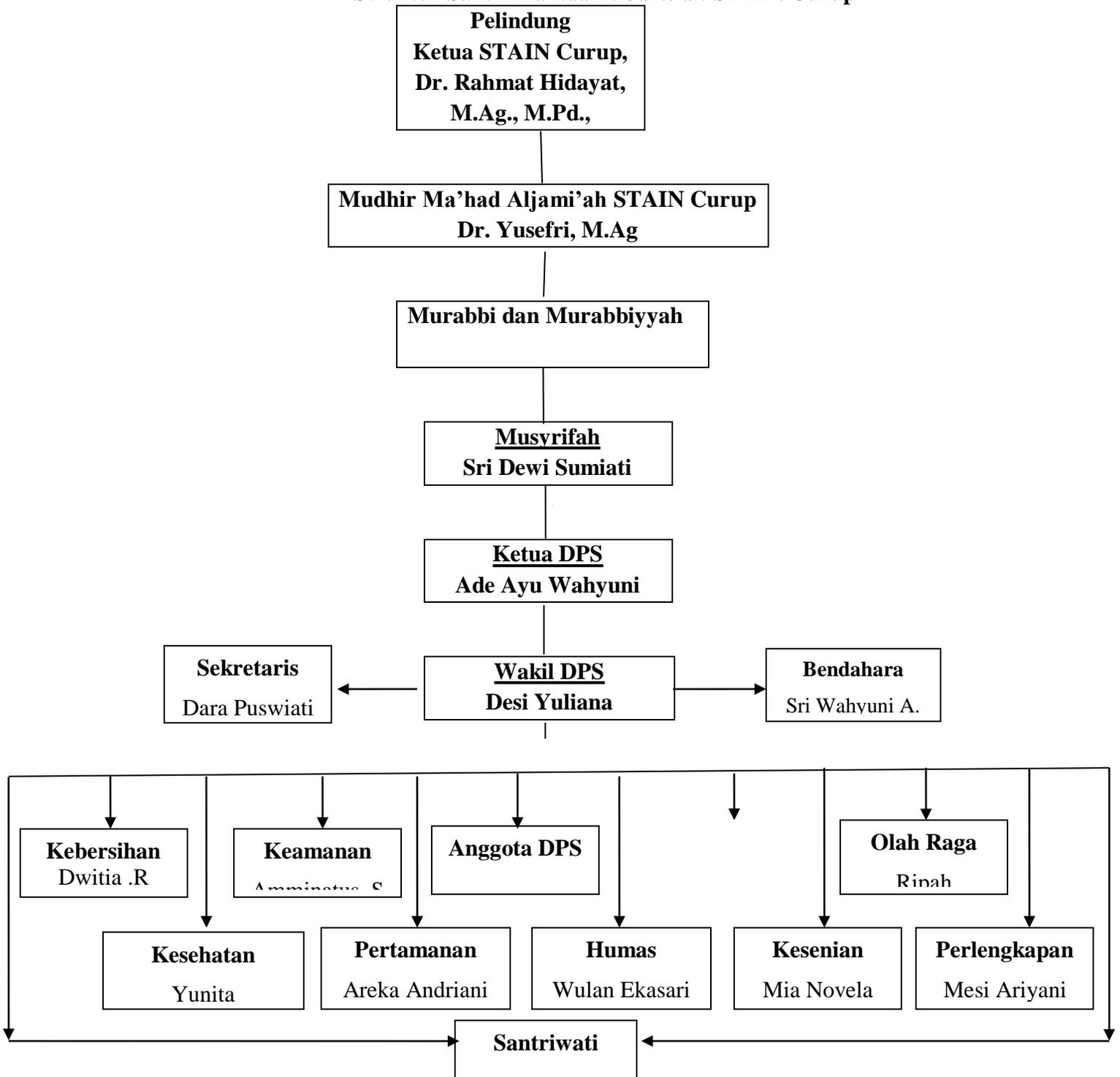
- a. Pelindung & Penanggung Jawab : Ketua STAIN Curup
- b. Penasehat / Pengarah : Pembantu Ketua STAIN Curup
- c. Ketua Pelaksana harian (*Mudhir*): Dr. Yusefri, M.Ag
- d. Sekretaris : Eki Adedo, S.Pd.I
- e. Bendahara : Rafia Arcanita, M.Pd.I

Bidang-Bidang:

- a. *Rais Qism al-Hujrah* : Sri Wihidayati, M. H I
- b. *Rais Qism Tarbiyah wa Ta'lim* : Budi Birahmat, M.A
- c. *Rais Qism al-Ibadat* : Albukhari, M.H.I
- d. *Rais Qism al-Amn* (keamanan) : Ujang Tantowi
- e. *Rais Qism al-Tanzhif*(kebersihan): Sumiati
- f. *Rais Qism al-'Amm* (umum) : Andilian Prasetio, S. Kom. I

Asrama adalah salah satu tempat latihan para santri dalam mengembangkan potensi diri yang mandiri, misalnya piket keamanan, diadakan pelatihan sholat *tahajjud*, setiap jam empat telah dibagikan, dan lain sebagainya. Adapun struktur organisasi asrama serta beberapa bidang seperti bidang keamanan, pendidikan, kebersihan, peribadatan, kesenian, olahraga, pertamanan, kesehatan, perlengkapan dan humas yaitu dapat dipaparkan dibawah ini:

Gambar. 1

Struktur Santri *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup

Sedangkan dewan *Murabbi* dan *Murabbiyah* yang membimbing kegiatan materi program khusus *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai berikut:

Tabel. 1

Daftar *Murabbi* dan *Murabbiyah* *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup

NO	NAMA MURABBIY/AH	BIDANG
01	Ust. Yusefri, M.Ag	Ta'lim al-Qur'an wa al-Ibadah
02	Ust. Eki Adedo, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
03	Ust. Dayun Riadi, M. Ag	Ta'lim al-Qur'an
04	Ust. Budi Birahmat, M.A	Ta'lim al-Qur'an
05	Ust. Sofwan Al-Hafidz	Ta'lim al-Qur'an
06	Ust. Mabrusyah, M.H.I	Ta'lim al-Qur'an
07	Ust. Albukhari, M.H.I	Ta'lim al-Ibadah
08	Ust. Agusten, M.Pd.I	Ta'lim Ibadah wa mudzakah diniyah
09	Ust. Dadang Wijaya	Ta'lim al-Qur'an
10	Ust. Partomuan H, M.A	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah
11	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim al-Qur'an
12	Ust. Rio Marco, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
13	Ust. Andilian Prasetio, S. Kom. I	Ta'lim al-Qur'an
14	Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
15	Umami Sri Wihidayati, M.H I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
16	Ustadzah. Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
17	Ustadzah. Yessi Misra, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an

5. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel. 2A
Program dan Kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup

NO	PROGRAM	KEGIATAN		KET
		C	D	
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrifa	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
			Ta'lim al-Afkar al-Islamiy	Harian

Tabel. 2B

III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-‘Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta’lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur’an Surat Yasin, al-Waqi’ah, Rahman, al-Muluk, dan Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur’an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba’da Sholat	Harian
		9	Pentradisian Memperingati hari Besar Islam	Menyesuaikan
		10	Out Bont / Rihlatul ‘Ilm wa al-‘Alam	Tahunan

Tabel. 2C

IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Rabbana	Mingguan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

6. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri *Ma'had Al-Jami'ah* setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel. 3A

Jadwal Harian Santri *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup

JAM	HARI				
	Minggu	Senin – Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	C	D	E	F
04-00 - 05.30	Qiyam al-layl 'n Sholat Shubuh				

Tabel. 3B

05.30 – 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid, Kultum (Santri)
06.00 – 07.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 – 12.30	I n f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 – 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 - 15.30	R e h a t	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan
15.30 - 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 – 17.00	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga
17.00 – 17.15	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib
17.15 – 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 – 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00- 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus		
20.30 - 04.00	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al- layl)

B. Temuan dan Analisis Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis ingin mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dalam bab ini penulis memfokuskan pembahasan pada dua bahasan:

3. Apa saja problematika internal dan eksternal santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan?
4. Apa tujuan, materi, metode dan evaluasi *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup terhadap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan?

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan satu persatu dari hasil temuan di lapangan yakni:

1. Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pilihan

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amal kegiatan yang paling utama yang dilakukan oleh orang Islam, dan Al-Qur'an adalah surat cinta Allah kepada alam semesta agar terjaga dan terpelihara dengan baik. Namun dibalik itu dipastikan akan ada tantangan ataupun problematika dalam menghafal Al-Qur'an.

Sejauh pengamatan penulis, problematika yang dihadapi santri sebagian datangnya dari *Ma'had* dan sebagiannya lagi datang dari santri sendiri. Adapun problem yang datang dari *Ma'had* diantaranya:

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Materi
- c. Metode

Menyadari akan tidak mudahnya menghafal Al-Qur'an, maka dari itu dalam menghafal membutuhkan proses yang lama, di dalam proses tersebut akan ada tahap-tahap yang dialami, menghafal tidak bisa sekaligus. Kadang-kadang sudah hafal 10 ayat, kemudian hilang atau lupa lagi karena berbagai faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Selain beberapa problem di atas, setelah peneliti observasi bahwa yang menyebabkan adanya problematika santri semester VII lokal A dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan adalah bermula dari latar belakang pendidikan Al-Qur'an santri yang homogen, yaitu dari MAN, dan SMA. Santri dari SMA jumlahnya lebih banyak dibanding dari MAN, oleh karena itu terlihat yang lebih mendominasi bacaan Al-Qur'an adalah dari sekolah MAN.

Tabel. 4

Keadaan Santri Menurut Latar Belakang Pendidikan

Semester	Asal Sekolah		Jumlah
VII A	SMA (UMUM)	MAN	15
	12	3	

Berdasarkan data tabel jumlah santri di atas santri semester VII lokal A *Ma'had Al-Jami'ah* mayoritas berasal dari SMA yang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah, karena di sekolah sebelumnya mereka sedikit mempelajari Al-Qur'an dan kemungkinan belum pernah menghafal Al-Qur'an.

Untuk santri yang berasal dari MAN mereka terlihat sudah terbiasa dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, sedangkan para santri yang berasal dari SMA umum masih sulit memahami bacaan Al-Qur'an jadi santri yang dari SMA umum ini masih membutuhkan proses beradaptasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kemudian dari hasil wawancara dengan santri semester VII lokal A, peneliti melihat beberapa hal yang menjadi problematika santri juga dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan, diantaranya adalah:

a. Problematika Internal

Dari pernyataan santriwati semester VII lokal A oleh R:

Menghafal Al-Qur'an awalnya adalah tuntutan karena saya tinggal di asrama, tetapi seiring berjalannya waktu niat itu timbul pada diri saya untuk memulai dengan serius menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan. Tetapi terkadang yang membuat saya sedikit kecewa adalah ketika saya sedang bersemangat untuk menghafal, tetapi tidak ada kesempatan untuk menyeter ataupun tidak dipanggil oleh *ustad/ustadzah*. Hal itu menjadi kekecewaan bagi saya, sehingga timbul rasa malas untuk menyeterkan hafalan dan menambah lagi hafalan selanjutnya.⁵⁶

⁵⁶ R, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 01 April 2016.

Wawancara L.S mengungkapkan:

Ketika saya sedang menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan kendala yang saya hadapi yaitu saya sering lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal.⁵⁷

D.Y juga menambahkan bahwa:

Dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan selain tidak pernah dimuraja'ah, bergaul dengan lawan jenis atau istilah sekarang pacaran itu juga menjadi salah satu problem bagi saya untuk menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan. Tetapi hal itu kembali kepada individu masing-masing.⁵⁸

Kemudian T menambahkan bahwa:

Dalam kita menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan itu mengalami beberapa problem ataupun kendala, yang mana perlu diatasi oleh kita sendiri juga. Yakni dengan cara mempunyai niat dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan, karena tanpa adanya niat dalam hati maka semua itu tidak akan bisa berjalan dengan apa yang diinginkan.⁵⁹

Sama halnya yang diungkapkan oleh Al-H bahwa:

Lingkungan yang terkadang menjadi problem saya menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan. Artinya jika lingkungan atau suasana itu tenang maka juga akan memicu untuk mudah menghafal Al-Qur'an dan begitu juga sebaliknya.⁶⁰

Wawancara R.L adalah:

Saya terkadang tidak sabaran ketika harus terus menerus mengulang dan tidak mudah hafal dengan ayat selanjutnya.⁶¹

Wawancara S.R adalah:

Minimnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan membuat tidak semua santri dapat menyeter hafalan. Disitulah yang terkadang membuat semangat saya melemah, karena sudah mempersiapkan ayat untuk disetorkan tetapi tidak mempunyai kesempatan untuk menyeterkannya.⁶²

⁵⁷ L.S, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

⁵⁸ D.Y, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

⁵⁹ T, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

⁶⁰ Al-H, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

⁶¹ R.L, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

⁶² S.R, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

b. Problematika Eksternal

Wawancara dari D.E bahwa:

Problem bagi saya yakni rendahnya ingatan saya untuk menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan. Dan terkadang juga masih susah membagi waktu, apalagi kalau banyak tugas dari kampus.⁶³

Kemudian D.P mengungkapkan:

Di dalam Al-Qur'an itu terdapat beberapa ayat-ayat yang mirip, disitulah yang terkadang membuat saya susah untuk membedakannya ketika menghafal.⁶⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh A.A:

Problem yang saya hadapi dalam menghafal yakni karena disibukkan dengan pendidikan dikampus jadi, sedikit sekali pengulangan yang saya lakukan dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan.⁶⁵

Wawancara E.G adalah:

Saya merupakan salah satu santri yang berlatar belakang pendidikan dari SMA, di *Ma'had* lah saya baru mulai belajar mendalami bacaan Al-Qur'an sehingga ketika mengikuti pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan saya sedikit kesusahan, karena bacaan Al-Qur'an saya yang sedikit kurang baik.⁶⁶

Dari wawancara di atas dapat penulis nyatakan bahwa dalam santri menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan terdapat beberapa problem yang dialaminya yakni secara internal seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa santri dalam wawancara di atas, rasa kekecewaan ataupun putus asa itu akan menjadi problem bagi mereka dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan. Karena dengan adanya rasa kekecewaan dan putus asa maka akan membuat santri

⁶³ D.E, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

⁶⁴ D.P, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

⁶⁵ A.A, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

⁶⁶ E.G, Santri *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 01 April 2016.

menjadi malas untuk menghafal dan meningkatkan hafalannya. Kemudian berhubungan dengan lawan jenis atau istilah sekarang ini disebut dengan pacaran, hal itu juga akan menjadi problem bagi mereka, tetapi kembali ke diri individu masing-masing. Dan masih banyak lagi problem internal yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan seperti yang sudah penulis lampirkan di teori BAB II.

Kemudian menurut penulis, selain problem internal juga terdapat problem eksternal seperti yang diungkapkan oleh santri dalam wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa problem eksternal dalam santri menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut mereka masih sulit untuk mengatur waktu antara menghafal dan kuliah serta mereka mengalami kesulitan jika bertemu dengan ayat-ayat yang mirip. Hal itulah yang menyebabkan mereka terkadang sulit untuk meningkatkan hafalannya.

Oleh sebab itu dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan santri harus benar-benar niat kan dalam hati dengan ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an, serta membentengi diri mereka dari hal-hal yang menjadi kendala menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan. Dan perlunya semangat dari dalam diri santri, karena semangat untuk belajar juga merupakan suatu keharusan bagi penghafal Al-Qur'an demi tercapainya suatu target program hafalan Al-Qur'an surat-surat pilihan. Oleh karena itu motivasi akan sangat berperan bagi santri yang mengalami kebosanan dan kurang percaya diri. Oleh karena itu *Murabbiyah R.A* memberikan motivasi kepada santri bahwa:

Menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan itu bagus, tetapi menghafal Al-Qur'an bukanlah hanya sekedar menghafal saja, hari ini dihafal kemudian besok hilang. Saya memotivasi kepada santri menghafal Al-Qur'an itu agar dijadikan sebagai kebutuhan bukan sebagai kewajiban. Serta dapat mengetahui makna dan isi kandungan dari surat yang dihafal dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka kita akan merasakan nikmat Allah SWT dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah kita hafal.⁶⁷

Dengan demikian, bahwa dorongan dalam diri ataupun lingkungan itu juga akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Misalnya pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saatnya kita bersungguh-sungguh dan ada pula saat sebaliknya. Hal itu dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri kita sendiri. Motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri kita untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilan menjadi seorang hafizh ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi.

Selain motivasi, lingkungan yang kondusif juga akan mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yakni lingkungan yang tidak terlalu ramai dan kesahariannya ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu diperdengarkan, artinya jika seorang penghafal Al-Qur'an itu dikelompokkan dengan penghafal Al-Qur'an lainnya yang mempunyai niat dan kesungguhan yang sama, maka hal itu juga akan menambah semangat mereka untuk terus menambah hafalannya. Dan seorang penghafal Al-Qur'an itu harusnya mempunyai target hafalan untuk mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Karena target hafalan itu bergantung pada

⁶⁷ R.A, Ustadzah Semester VII lokal A, *Wawancara*, tanggal 07 April 2016.

kemampuan masing-masing, ada yang mempunyai target menghafal sebanyak satu halaman sehari dan ada pula yang kurang atau lebih dari itu. Oleh sebab itu seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk terus menghafal Al-Qur'an, baik sesibuk apapun maupun sedikit apapun waktu.

Kemudian dari beberapa wawancara terhadap santriwati diatas penulis dapat simpulkan bahwa tidak hanya semangat, motivasi dan lingkungan saja yang menjadi problem bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan. Tetapi kurangnya *Muraja'ah* atau pengulangan itu juga akan menjadi problem dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan, karena dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an itu tidak hanya cukup dibaca hanya sekali saja melainkan harus terus diulang-ulang dan dibawa dalam shalat, agar ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tidak hilang begitu saja dan terus melakat dalam jiwa. Karena menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal itu tidak semudah menghafalnya.

2. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah sebagai wadah pengembangan mahasiswa/mahasiswi untuk mengembangkan keterampilan mereka agar siap hidup mandiri dalam masyarakat, tentunya juga melaksanakan program pendidikan yang telah diprogramkan di *Ma'had Al-Jami'ah* itu sendiri. Beberapa program unggulan di *Ma'had Al-Jami'ah* itu seperti: *Ta'lim wa Tahfizh Al-Qur'an*, *Ta'lim Aqidah, ibadah dan Akhlak*, *Ta'lim Al-Lughah Arabiyah*. Dan dalam kegiatan pendidikan

di *Ma'had Al-Jami'ah* juga terdapat program menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan seperti: surat *Juz 'Amma, Al-Mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Yasin*, yang sudah ditargetkan oleh *Ma'had* untuk dihafal santri yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah*.

Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu saling menentukan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Faktor-faktor itu antara lain:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran itu adalah suatu peristiwa yang terkait, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, tujuan adalah tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan pedoman serta arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu tujuan juga merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.

Tujuan yang hendak dicapai dari menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah untuk mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, untuk membiasakan agar santri menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan Al-Qur'an untuk membina dan membimbing akhlak dan perilakunya yang berpedoman sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (*Hadis*).

Adapun tujuan yang akan dicapai secara terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca dan menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- 2) Mengenali sekaligus mempraktekkan bacaan kaidah-kaidah hukum bacaan Al-Qur'an sesuai makharijul huruf.
- 3) Menghafal Al-Qur'an secara luar kepala dengan target surat-surat pilihan yang telah ditentukan oleh *Ma'had Al-Jami'ah*.

Sedangkan wawancara dengan ustad Y, mengenai tujuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan mengungkapkan:

Agar para santri memiliki keistimewaan amalan yang menjadi pegangannya.⁶⁸

Hal yang senada juga diungkapkan oleh *Murabbiyah R. A* yaitu:

Untuk melatih santri menghafal Al-Qur'an, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimulai dari surat-surat pilihan, itulah sebabnya santri memulai menghafal Al-Qur'an dari surat-surat pilihan yakni surat *Juz 'Amma, Al-Mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah dan Yasin*, hal itu karena selain ayatnya yang pendek dan mudah dihafal juga sering dibawa dalam shalat.⁶⁹

Kemudian Ustad B.B juga menambahkan:

Tujuannya itu adalah target minimal agar santri tidak mudah lupa dengan surat-surat yang mereka hafal.⁷⁰

Dari ungkapan *Murabbi* dan *Murabbiyah* dapat diketahui bahwa tujuan *Ma'had Al-Jami'ah* menargetkan santri menghafal Al-Qur'an surat-surat

⁶⁸ Y, Mudhir *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 05 Februari 2016.

⁶⁹ R.A, Ustadzah Semester VII lokal A, *Wawancara*, tanggal 07 Februari 2016.

⁷⁰ B.B, Ustad *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 06 Maret 2016.

pilihan itu adalah diharapkan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, serta santri mampu menghafal Al-Qur'an, memahami isi kandungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta mendapatkan amalan dari surat-surat yang telah dihafalkannya. Adapun Problematika santri dari hasil observasi penulis di lokal A semester VII, terlihat dari tujuan pembelajaran di *Ma'had Al-Jami'ah* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 5

Problematika Ustad/Ustadzah	Problematika Santri
Santri masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pengucapan atau makharijul huruf, serta masih banyak yang kurang mengerti dengan cara baca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwidnya.	Dari 15 orang santri hanya sekitar 5 orang santri yang mampu menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan yang sesuai dengan makhraj dan tajwid. Artinya problema dari santri yaitu tidak mencapai tujuan belajar secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> .

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa, untuk tujuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan diatas sudah baik, namun untuk santri yang menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut masih terdapat kendala ataupun problema dalam pelaksanaannya, seperti masih ada santri yang kurang memahami mengenai cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, serta masih ada santri yang belum memahami dan menerapkan isi kandungan yang terdapat dalam surat-surat pilihan.

b. Materi

Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada santri pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini santri akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Isi materi yang diajarkan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan ialah sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad B.B yakni:

Membaca dengan benar, serta menjelaskan surat yang dihafal baik dari segi tafsirnya dan lain sebagainya.⁷¹

Ustad Y menambahkan yaitu:

Materi yang diajarkan meliputi cara bacaan, keutamaan, arti, makna, dan kandungan ayat yang dihafal.⁷²

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa materi yang diajarkan dalam pelaksanaan menghafal Al-qur'an surat-surat pilihan ialah bermacam-macam seperti cara bacaannya, keutamaan, makna dan isi kandungan surat yang dihafal. Yang pembelajarannya dilakukan pada malam Selasa sampai Kamis dan malam Sabtu yang dilaksanakan *ba'da maghrib* sampai *isya'*.

Kemudian dapat diketahui setelah penulis mengikuti pelaksanaan pembelajarannya bahwa santri yang berada di *Ma'had Al-Jami'ah* ialah para mahasiswa/mahasiswi yang tidak hanya fokus pada pendidikan di *Ma'had* tetapi juga sibuk dengan pendidikan di kampus khususnya santri semester VII yang sibuk dengan PPL dan SKRIPSI, maka di lokal A ini mereka tidak hanya

⁷¹ B.B, Ustad *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 06 Maret 2016.

⁷² Y, Mudhir *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 05 Februari 2016.

diajarkan materi tentang menghafal Al-Qur'an dan cara bacanya tetapi mereka juga diberikan wawasan ataupun pengetahuan tentang keagamaan atau fenomena kejadian yang terjadi saat ini. Dengan demikian mereka tidak setiap malam menyetorkan hafalan.

Dari hasil observasi penulis di semester VII lokal A problematika santri dilihat dari materi yang diajarkan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 6

Problematika Santri

Sebagian santri tidak mampu menguasai materi belajar atau isi belajar, yakni belum memahami isi kandungan dari ayat yang dihafal serta belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai makna surat-surat tersebut. Sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu kendala bagi mereka untuk menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan.

c. Metode

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran, maka akan semakin berhasil pula pencapaian tujuan. Artinya apabila seorang guru tepat dalam memilih metode yang sesuai dengan materi/bahan, siswa, situasi, kondisi dan media, maka semakin berhasil pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah penulis mengadakan observasi dan interview, maka upaya untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan di *Ma'had Al-Jami'ah* menggunakan metode seperti yang diungkapkan oleh *ustad Y*:

Adapun metode yang digunakan beraneka ragam, seperti metode *Takrir*, metode *jibril* dan sebagainya.⁷³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Murabbiyah R.A*:

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan lokal kami pertama memilih metode yakni secara bersama-sama kami membaca ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, guna untuk mengingat kembali hafalannya dan melancarkan lagi bacaan Al-Qur'annya. Kemudian setelah itu bagi santri yang ingin menyetorkan hafalan maka secara bergiliran maju satu persatu menyetorkan hafalannya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dinyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan di semester VII lokal A itu sudah baik, namun yang menjadi problem adalah minimnya waktu yang digunakan untuk menyetor hafalan sehingga menimbulkan kekecewaan bagi santri yang tidak jadi menyetorkan hafalannya yang sudah dihafalkan jauh-jauh hari, dari situlah maka akan timbul rasa malas pada diri santri.

⁷³ Y, Mudhir *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 05 April 2016.

⁷⁴ R.A, Ustadzah Semester VII lokal A, *Wawancara*, tanggal 07 April 2016.

d. Evaluasi

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh *Ma'had* mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan kepada santri, dengan metode belajar mengajar yang akan memudahkan santri menerima pelajaran dengan baik. Dan dengan melalui evaluasi maka akan diketahui sejauh mana keberhasilan *ustad/ustadzah* memberikan materi dan sejauh mana santri dapat menyerap materi yang diperoleh.

Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown dalam bukunya Anas Sudijono istilah evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.⁷⁵

Untuk itu, setelah penulis observasi dan wawancara kepada ustad Y bahwa:

Evaluasi yang dilakukan *Ma'had Al-Jami'ah* dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan yakni dilakukan setiap akhir semester yang keberhasilannya bervariasi antara santri yang satu dengan yang lainnya, tergantung pada tingkat kemampuan, niat, kesungguhan dan motivasi santri.⁷⁶

Dengan demikian santri yang mempunyai niat, kesungguhan, kemampuan dan motivasi yang baik, maka hafalannya semakin hari akan semakin meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 1

⁷⁶ Y, Mudhir *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 05 April 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan:

1. Problematika internal dan eksternal santri dalam menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan adalah:
 - a. Problematika internal antara lain:
 - 1) Tidak sabar, malas dan berputus asa.
 - 2) Lupa.
 - 3) Berpacaran.
 - 4) Niat yang tidak ikhlas.
 - 5) Semangat yang lemah.
 - 6) Lingkungan yang tidak kondusif.
 - b. Problematika eksternal antara lain:
 - 1) Tidak mampu mengatur waktu.
 - 2) Sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip.
 - 3) Tidak mampu membaca dengan baik.
 - 4) Pengulangan yang sedikit.

2. Tujuan, materi, metode dan evaluasi *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup terhadap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an surat-surat pilihan adalah:

a. Tujuan:

- 1) Untuk mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.
- 2) Untuk membiasakan agar santri menggemari Al-Qur'an dan menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi:

- 1) Cara bacaannya.
- 2) Keutamaan ayat-ayat yang dihafal.
- 3) Isi kandungan ayat yang dihafal dan maknanya.

c. Metode:

- 1) Takrir.
- 2) Jibril.
- 3) Bandongan.
- 4) Sorogan.

d. Evaluasi:

Yaitu dilakukan pada akhir semester yang hasilnya bervariasi antara santri yang satu dengan yang lain, tergantung pada kemampuan, niat, kesungguhan dan motivasi santri.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang berjudul “Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur’an Surat-surat Pilihan”, peneliti berusaha memberikan saran, namun saran-saran yang penulis ajukan tidak lain hanyalah sekedar memberi masukan dengan harapan santri lebih meningkatkan lagi hafalan Al-Qur’annya dan semoga hasil yang dicapai menjadi lebih baik lagi serta bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Adapun saran-saran berikut yang penulis sampaikan kepada pihak *Ma’had Al-Jami’ah* STAIN Curup adalah sebagai berikut:

1. *Mudir Ma’had*

- a. Hendaknya menambah ustad/ustadzah tahfizh Al-Qur’an lagi.
- b. Membangun asrama pemondokkan khusus untuk santri tahfizh Al-Qur’an dengan mengadakan pembinaan dan kegiatan yang mendukung hafalan santri.

2. *Murabbi/Murabbiyah*

- a. Peneliti berharap baik kepada ustad/ustadzah dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam menghafal ayat suci Al-Qur’an.
- b. Disarankan kepada seluruh ustad/ustadzah untuk selalu inovatif dan kreatif dalam upaya pemberian semangat dan motivasi kepada para santri yang sedang menghafal Al-Qur’an agar mereka tidak bosan dan berhenti untuk menghafal.

3. Santri

- a. Lebih giat lagi menghafal Al-Qur'an, mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan serius ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berjalan.
- b. Disarankan kepada para santri agar dapat meningkatkan hafalannya dan terus berusaha menjaga hafalan yang sudah mereka dapatkan dan tetap semangat dalam mencari keridhoan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Malang: Press Malang, 2007)
- Afianto, Ahda Bina, *Mudah & Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011)
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cetakan ke III, 2002)
- Arcanita, Raffia, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Pendidikan Agama Islam PAI*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010)
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Andalus, 2015)
- Badwilan, Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010)
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, (Jakarta: CV J-ART, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Jakarta: CV Al-Hanan, 2009)
- M. Yusuf, Kadar, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010)

- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressive Cetakan xxv, 2002)
- Narbuko Cholid, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007)
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdur , *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2009)
- Rasyid, M. Makmun, *Kemukjizatan menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2008)
- Shohib, Muhammad, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis*, (Bogor: LPQ Kemenag RI, 2012)
- Sobari Sutarip, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat Dan Ceria*, (Jakarta: Iqra Kreatif, 2011)
- Sofian Efendi, Masringarimbuan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPJ. ES, 1995)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013)
- Supandi, Irfan, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia*, (Solo: Tinta Media, 2013)
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

Ulum, M. Samsul, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007)

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hilda Karya Agung)

Yusefri dkk, *Buku Panduan Program Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah* (Curup: LP2 Curup, 2013)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

89

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : St.96/1/PP.00.9/ II 44 / 2015

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 06 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Saudara :

- Pertama** : 1. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I 19590929 199203 1 001
2. Busra Febriyani, M.Ag. 19740228 200005 2 003

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dwitia Ruchiana

N I M : 12531138

JUDUL SKRIPSI : Problematika Santi dalam Menghafal Al Qur'an Surat-surat Pilihan di Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup (Studi Kasus Santri Semester VII Lokal A)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Desember 2015

Ketua STAIN Curup

Ketua I,



Lukman Asha, M.Pd.I
19711017 199903 1 0024

Terselamatkan :

1. Pembimbing I dan II;
2. Bendahara STAIN Curup;
3. Kasubag AK;
4. Kepala Perpustakaan STAIN;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Arsip/Jurusan Tarbiyah



90

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919
Email:staincurup@telkom.net

Nomor : Sti.06/1/PP.00.9/074/2016 Curup, 21 Januari 2016
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Ma'had Al Jami'ah
STAIN Curup

di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Dwitia Ruchiana
NIM : 12531138
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Problematika Santri dalam Menghafal Al Qur'an Surat-surat Pilihan di Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup**
Waktu Penelitian : 21 Januari 2016 s.d 21 April 2016
Tempat Penelitian : STAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Wakil Ketua I
Akademik,

